



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Perkembangan aktivitas bisnis di Indonesia saat ini sudah sangat baik. Investasi dari berbagai negara pun turut mendukung laju ekonomi negara, hal tersebut adalah bentuk nyata dari keseriusan pemerintah Indonesia untuk mengembangkan dengan di permudahnya proses untuk membentuk perusahaan sebagai wadah bisnis dan usaha secara legal dan di dukung pemerintah.

Dengan semakin banyaknya perusahaan yang berdiri, otomatis semakin banyak juga publik yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut. Mulai dari masyarakat sekitar, konsumen, bahkan pemerintah daerah. Oleh karena itu di perlukan adanya suatu kegiatan untuk merangkul publiknya, yang saat ini kita sebut sebagai kegiatan *Corporate Social Responsibility*.

CSR atau *Corporate Social Responsibility* adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab kepada para *stakeholder*. Dan saat ini tengah menjadi topic pembicaraan yang tidak ada habisnya bagi para kalangan dunia usaha. Dahulu kegiatan CSR ini hanya dilakukan berdasarkan kesadaran dan sukarela dari perusahaan. Namun saat ini di Indonesia kegiatan CSR telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas di dalam pasal 74 ayat (4) yang mengatur mengenai mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Yang berisikan bahwa setiap

perseroan terbatas wajib berperan dalam melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam ekonomi berkelanjutan yang berguna untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan hidup yang bermanfaat bagi perusahaan dan komunitas sekitar.

Selain itu dalam undang-undang No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dalam pasal 68 menyebutkan bahwa, setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban untuk merawat dan menjaga keberlangsungan lingkungan hidup sekitar perusahaan.

ISO 26000 sebagai dasar acuan dari kegiatan CSR menyebutkan bahwa CSR adalah bentuk kepedulian social perusahaan yang menjadi aspek penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan, di samping isu kualitas (ISO 9000) dan lingkungan (ISO 14000).

Dalam ISO 26000 terbagi menjadi 6 subjek inti dalam melaksanakan kegiatan CSR. Yaitu adalah hak asasi manusia, praktik dalam pekerjaan, lingkungan, operasional yang bersih, issue konsumen, keterlibatan komunitas dan pengembangannya. Subjek yang paling umum diangkat adalah mengenai issue konsumen dan keterlibatan komunitas dan pengembangannya. Dalam hal ini pendidikan termasuk dalam subjek keterlibatan dan pengembangan komunitas.

Diluar dari hukum dan aturan yang mewajibkan setiap perseroan terbatas untuk melakukan kegiatan CSR, sudah seharusnya kegiatan tersebut menjadi kesadaran tersendiri untuk melaksanakannya, karena CSR juga berfungsi sebagai "*Social Licence*" yang diberikan oleh *stakeholder* sekitar sebagai wujud persetujuan usaha. Kegiatan sosial ini dapat dilakukan dengan berbagai cara,

misalnya dengan membangun sarana pendidikan, membantu masyarakat yang kurang mampu dalam hal kesehatan, dan pengelolaan lingkungan.

Puan Maharani selaku Menteri Koordinator Bidang Pembangunan dan Kebudayaan pada saat menjadi pembicara kunci dalam acara Asean Next Generation CSR Forum yang berlokasi di Nusa Dua, Bali, mengatakan bahwa program CSR telah memberikan kontribusi yang sangat signifikan bagi pembangunan social di Indonesia. Selain itu juga ia mengatakan mengenai benefit atau keuntungan perusahaan yang melakukan kegiatan CSR seperti di akui dan mendapat Apresiasi dari warga sekitar, dan juga mendapatkan apresiasi dari pemerintah.

PT. Pembangunan Jaya Ancol adalah anak perusahaan PT. Pembangunan Jaya yang didirikan oleh Ciputra pada tahun 1961 yang bergerak dalam bidang konstruksi, dan arsitektur. Ciputra lahir di Sulawesi Tengah pada tanggal 24 Agustus 1931. Beliau adalah seorang alumni dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1960 dan lalu satu tahun setelahnya ia mendirikan PT. Pembangunan Jaya. Ciputra juga dikenal sebagai pribadi yang ramah dan murah hati, dapat terlihat dari beberapa program filantropi yang di laksanakan dalam berbagai bidang, baik itu seni, pendidikan dan bahkan olah raga. yang bergerak di bidang pariwisata dan property. Selanjutnya pada tahun 1966 Ciputra mendirikan sebuah anak perusahaan baru yaitu PT. Pembangunan Jaya Ancol. Awal mula dari pengembangan daerah ancول pertama kali digagaskan oleh Presiden Pertama Republik Indonesia Bapak Ir. Soekarno, kemudian di serahkan kepada gubernur DKI Jakarta dr. H. Soemarno Sosroatmodjo sebagai pelaksana. Kemudian pada

tahun 1966 proyek dilanjutkan oleh Ali Sadikin yang kemudian atas persetujuan Pemerintah DKI Jakarta menyerahkan proyek Ancol kepada PT. Pembangunan Jaya.

Sebagai Badan Pelaksana Pembangunan proyek Ancol, PT. Pembangunan Jaya merancang berbagai persiapan menyeluruh, seperti rencana marketing, konsep pengembangan, dan strategi. Kemudian terjadi perubahan struktur organisasi di BPP Ancol yang kemudian berubah menjadi PT. Pembangunan Jaya Ancol dengan komposisi kepemilikan 80% di miliki pemerintah, dan 20% dimiliki oleh perusahaan.

Pada tahun 2004 Ancol semakin berkembang dan melakukan penawaran umum saham perdana (*Initial Public Offering*). Tindakan IPO tersebut otomatis mengubah status perusahaan menjadi perusahaan terbuka dengan perubahan nilai saham menjadi 72% kepemilikan pemerintah, 18% oleh PT. Pembangunan Jaya dan 10% milik public pemegang saham.

Dengan perubahan status perusahaan menjadi terbuka, maka sesuai dengan undang-undang no 40 Tahun 2007 mengenai perseroan terbatas, Ancol memiliki berbagai kegiatan CSR dalam berbagai bidang, meliputi bidang Lingkungan, Pendidikan, Pemberdayaan, Eventual, dan Charity.

Dalam bidang lingkungan Ancol mempunyai 4 CSR, yaitu Ancol Sayang Lingkungan, Zona Hijau, Teens Go Green, dan Panda mobil Ancol. Ancol Sayang Lingkungan adalah kegiatan CSR untuk menjaga lingkungan dan sekaligus sebagai sarana pemberdayaan warga sekitar, program unggulannya adalah pendaur ulangan sampah kertas dan pengolahan berbagai sampah organik untuk

menjadi pupuk kompos. Lalu Zona Hijau, Ancol melihat bahwa pepohonan lebat sudah semakin jarang di temui, oleh karena itu, Ancol bersama warga sekitar bekerja sama untuk menanam pohon, yang kini masyarakat sekitar dapat merasakan manfaatnya.

Dalam bidang Pendidikan, Ancol memiliki 2 buah program, yaitu Sekolah Rakyat Ancol, dan Mobil Pintar Ancol. Sekolah Rakyat Ancol pertama kali di gagas pada tahun 2004 sebagai bentuk kepedulian perusahaan dalam mengembangkan komunitas sekitar. Saat ini Ancol sudah memiliki 2 Sekolah Rakyat. Yaitu SRA 1 yang berlokasi di Kelurahan Pademangan barat dan SRA 2 yang berlokasi di Kelurahan Ancol. Sekolah Rakyat Ancol ini adalah sekolah gratis yang pembiayaan sepenuhnya ditanggung oleh PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk dan tingkat pendidikan SRA ini setara dengan pendidikan SMP. Prestasi yang diraih oleh SRA cukup banyak, yaitu juara 1 lomba cerdas cermat SMP terbuka tingkat Provinsi DKI & Nasional, Juara dua dalam Lomba Motivasi Belajar Mandiri pada tahun 2013. Lalu Mobil Pintar Ancol adalah kegiatan CSR yang bersifat seperti perpustakaan berjalan dan tidak hanya itu saja, di dalam mobil pintar tersebut ada computer yang terhubung ke Internet, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan.

Tujuan dari diadakannya Sekolah Rakyat Ancol adalah selain untuk memenuhi subjek inti pada ISO 26000 adalah untuk mengentaskan kemiskinan, sebagaimana di ungkapkan oleh Direktur Utama PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk kepada redaksi Merdeka.com, menurutnya apabila seseorang tidak melalui

bangku SMP atau SMA, maka akan terjadi kemiskinan structural, dimana mereka tidak dapat mengenal dunia dan menjadi kurang percaya diri.

Dalam bidang Pemberdayaan ada 2 program yaitu Kedai Gizi Balita, dan Sabun Ramah Lingkungan. CSR Kedai Gizi Balita menggabungkan 2 konsep, yaitu perbaikan gizi dan pemberdayaan masyarakat sekitar, di gagas pada tahun 2012, dan saat ini telah memiliki 7 cabang di Pademangan Barat dan 4 Cabang di Kelurahan Ancol. Kedai Gizi ini menjual berbagai makanan dan suplemen yang diperlukan oleh anak-anak balita dan dijual dengan harga yang murah guna untuk mengurangi tingkat balita yang kekurangan gizi.

CSR dalam bidang Eventual adalah CSR yang hanya dilaksanakan pada suatu kondisi tertentu, di dalamnya ada Bersih Pantai Tahun Baru dan Hari Anak Nasional DKI Jakarta. Dalam hal ini Bersih Tahun Baru bersinergi dengan Teens Go Green, bekerja sama untuk meng edukasi para pengunjung Ancol mengenai pentingnya menjaga lingkungan, dan CSR ini dilaksanakan dengan cara yang menarik yaitu lomba berat sampah. Hari Anak Nasional DKI Jakarta, perusahaan bekerja sama dengan instansi dinas social dan perumahan untuk mengajak anak-anak yang kurang mampu untuk berwisata di Taman Impian Jaya Ancol.

Dalam bidang Charity, Ancol mengadakan kegiatan Khitanan Masal atau Acara Sunat Masal, dan Santunan terhadap Yatim Piatu dan Dhuafa. Kedua program ini bersifat filantropi untuk para anak-anak yang kurang mampu.

Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk membahas mengenai kegiatan CSR PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk dalam bidang Pendidikan, yaitu Sekolah Rakyat Ancol.

1.2 Perumusan Masalah

Pada kesempatan kali ini, peneliti ingin merumuskan masalah bagaimana Implementasi Corporate Social Responsibility kegiatan Sekolah Rakyat Ancol.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seperti apakah implementasi dari program CSR Sekolah Rakyat Ancol
2. Untuk mengetahui hambatan dan kesulitan apa dalam kegiatan CSR Sekolah Rakyat Ancol.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai implementasi dari kegiatan CSR di bidang pendidikan

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbang asih dalam pelaksanaan program CSR PT. Pembangunan Jaya Ancol